



Efektivitas Perencanaan dan Realisasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar

Salsabila Khoirunnisa¹, Dea Natalia Purba², Putri Christina Simanjuntak³, Annie Mustika Putri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
Email: salsabilaalghazi@gmail.com

Penulis Korespondensi: Salsabila Khoirunnisa
e-mail: salsabilaalghazi@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:
Menerima: 20 Mei 2024
Diterima: 30 Mei 2024
Tersedia Online: 31 Mei 2024

Kata kunci :

Air Minum, Efektivitas, Sanitasi, Pamsimas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan dan realisasi program PAMSIMAS di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok fokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PAMSIMAS di Desa Kemang Indah telah merealisasikan serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Sebagian besar penduduk desa sekarang memiliki akses ke air minum yang aman dan sanitasi yang memadai. Program PAMSIMAS di Desa Kemang Indah telah efektif dalam meningkatkan akses air minum dan sanitasi

Artikel History:
Received: 20 May 2024
Accepted: 30 May 2024
Available Online: 31 May 2024

Keywords:

Drinking Water, Effectiveness, Sanitation, Pamsimas

The study aims to evaluate the effectiveness of planning and implementation of PAMSIMAS programs in Kemang Indah Village, Kampar District. Qualitative data is collected through in-depth interviews with informants, participatory observations, and focus group discussions. The research results show that the PAMSIMAS program in Kemang Indah Village has realized and improved access to drinking water and sanitation. Most villagers now have access to safe drinking water and adequate sanitation. The PAMSIMAS program in Kemang Indah Village has effectively improved access to drinking water and sanitation.

1. PENDAHULUAN

Indonesia yaitu suatu negara yang memiliki berbagai macam pulau dan lautan yang lebih luas dari pada luas daratannya. Akan tetapi sangat disayangkan air laut yang melimpah tidak dapat dijadikan bahan baku dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, karena penggunaan air laut tersebut tidak dapat digunakan sebagai konsumsi air minum. Air salah satu kebutuhan paling utama dalam keberlangsungan hidup setiap manusia dimana air selalu dibutuhkan guna kebersihan lingkungan dan rumah tangga, tetapi air yang dimaksud disini adalah air tawar. Bisa dikatakan air berpengaruh sangat besar terhadap kebutuhan warga sekitar, apabila air tersebut bersih dan aman maka kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan kesehatan yang baik juga. Berhubung adanya perbaikan air sering menimbulkan sedikit banyaknya permasalahan baik secara vertikal maupun horizontal. Kegunaan air yang semakin besar sehingga mengacu pada nilai ekonomi dibandingkan nilai sosial atas air. Peristiwa ini memicu permasalahan atas sector, antar wilayah dan, antar berbagai pihak yang terkait dengan sumber daya air. Dengan demikian diperlukan suatu penggerak hukum konkrit dalam rangka mencukupi keperluan air bagi masyarakat sebagai bagian upaya dalam mewujudkan kemakmuran.

Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak. Hal ini terutama terjadi di daerah pedesaan, di mana infrastruktur dan layanan dasar masih terbatas. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program, salah satunya adalah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Pemerintah Daerah saat ini diwajibkan oleh UU No. 23 Tahun (2014) tentang Pemerintah Daerah untuk menyediakan air minum dan sanitasi. Program Pamsimas memberikan kontribusi finansial baik dalam bentuk investasi non-fisik berupa manajemen, bantuan teknis, dan peningkatan kapasitas, serta investasi fisik berupa sarana dan prasarana, untuk mendorong kemampuan pemerintah setempat dalam menyediakan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Massyat & Mukhlis, 2023). Dalam hal ini pemerintahan mengemukakan dalam rangka untuk secara kolaboratif mengawasi pelaksanaannya secara efektif, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS), sebuah inisiatif nasional, menggabungkan sejumlah komponen dan pemangku kepentingan dengan berbagai latar belakang dan tingkat keahlian. PAMSIMAS merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan pihak berwenang dari tingkat provinsi, kabupaten, dan desa serta masyarakat. Program ini diorganisir oleh pemerintah daerah, desa, dan pemerintah pusat. Pemahaman bersama dan sumber daya yang memadai dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan program yang lancar. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah penyusunan buku panduan program PAMSIMAS, yang mencakup penjelasan teknis yang luas dan mendalam untuk digunakan sebagai referensi (Hayyin, 2023).

Dengan melihat jumlah masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi yang baik, Pamsimas telah berhasil menjangkau lebih banyak desa setiap tahunnya. Pamsimas juga secara umum telah mengurangi ketidaktahuan masyarakat dan memprakarsai praktik cuci tangan pakai sabun di sekolah-sekolah dasar. Namun, pencapaian-pencapaian ini masih belum tersebar secara merata di seluruh Indonesia. Pada kenyataannya, Pamsimas diprioritaskan untuk masyarakat kurang mampu, mereka yang tinggal di pinggiran kota, dan mereka yang tidak menyadari manfaat air bersih dan sanitasi.

Mengingat banyaknya fasilitas umum yang terbengkalai akhir-akhir ini sebagai akibat dari kesalahan polisi dan ketidaktahuan warga akan perlunya menjaga ruang bersama atau ruang publik, Desa Kemang Indah memiliki tingkat penggunaan fasilitas infrastruktur yang relatif tinggi. Namun demikian, Desa Kemang Indah dapat diklasifikasikan sebagai salah satu tempat dengan

persentase fasilitas air minum yang berfungsi dengan baik (PAMSIMAS) dan tidak ada fasilitas infrastruktur yang tidak berfungsi. “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar” adalah judul yang penulis angkat karena alasan tersebut.

2. STUDI LITERATUR

Efektivitas

Ensiklopedia Umum Administrasi Mutiarin (2014: 95) menyatakan bahwa kata efektivitas berasal dari kata kerja “efektif”, yang menunjukkan terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dari suatu tindakan, kerja yang efisien tidak sama dengan kerja yang efektif. Karena dengan membuang-buang sumber daya, seperti waktu, tenaga, pikiran, dan hal-hal lain, Anda bisa mendapatkan hasil, dengan demikian, “efektif” mengacu pada pekerjaan yang dilakukan secara akurat, tepat, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Drucker menyatakan bahwa efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai tujuan kita atau kualitas pekerjaan yang kita lakukan, seperti yang dinyatakan dalam Mutiarin (2014: 96). Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Campbell J.P. dalam Mutiarin (2014), efektivitas diukur sebagai berikut: (1). Keberhasilan program. Dengan menjalankan rancangan kerja yang sama dengan tujuan yang sudah ditentukan pada awalnya, kompetensi operasional memungkinkan program menjadi efektif. Mekanisme keberlangsungan kegiatan yang dijalankan di lapangan menjadi bukti kesuksesan program. (2). Keberhasilan Sasaran. Dampaknya akan diperiksa dari sudut pandang pencapaian tujuan, dengan fokus pada sisi output. Artinya efektivitas dapat diukur dengan sejauh mana tingkat kinerja kebijakan dan prosedur organisasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yang direncanakan. (3). Kepuasan terhadap program. Kepuasan adalah ukuran efektivitas yang menunjukkan keberhasilan program untuk memenuhi kebutuhan. Kepuasan pengguna dikaitkan dengan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan. Semakin tinggi kualitas produk dan jasa yang diberikan, maka akan semakin puas pula penggunaannya sehingga akan menghasilkan keuntungan bagi lembaga tersebut. (4). Tingkat input dan output. Pada efektivitas kategori input dan output bisa dengan membandingkan dari input dan output tersebut. Efisien jika keluarannya semakin besar dari masukannya. Sebaliknya jika input lebih besar dari output maka tidak efisien. (5). Pencapaian tujuan menyeluruh. Selama suatu persekutuan itu mencapai misinya dan mencapai tujuannya. Hal ini adalah peringkat keseluruhan yang menggunakan kriteria individu sebanyak mungkin, dan dapat menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)

Dalam upaya memajukan akses masyarakat pedesaan terhadap keunggulan sanitasi melalui kolaborasi berbasis masyarakat, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (Pamsimas) muncul sebagai salah satu inisiatif unggulan pemerintah. Seiring dengan meningkatnya nilai praktik hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota, program Pamsimas I yang berlangsung dari tahun 2008 hingga 2012 dan Pamsimas II yang berlangsung dari tahun 2013 hingga 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah masyarakat miskin di perdesaan dan pinggiran kota yang mendapatkan layanan air minum dan sanitasi. (Hulu et al., 2022)

Layanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib bagi Pemerintah Daerah, sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut merupakan layanan dasar masyarakat. Tujuan dari Program Pamsimas adalah untuk memberikan dukungan pendanaan untuk investasi non-fisik, seperti manajemen, dukungan teknis,

dan peningkatan kapasitas, serta investasi fisik, seperti sarana dan prasarana, sehingga Pemerintah Daerah dapat memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk layanan air minum dan sanitasi. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) juga terlibat dalam program Pamsimas ini, hal ini dipertegas dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) (No. 27/PRT/M/2016) tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Ketentuan Menteri ini dipahami sebagai panduan bagi penyelenggara, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam penyelenggaraan SPAM.

3. METODE Riset

Metode ini menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif dan analitis. Dalam penelitian kualitatif, menggambarkan “berarti mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa, kejadian atau situasi sosial yang diteliti. Analisis adalah tindakan menafsirkan dan membandingkan data penelitian. (Waruwu et al., 2023). Bentuk deskriptif ini juga bersifat mendasar dan berorientasi pada tujuan, dengan acuan data dari observasi partisipan, wawancara, dan fokus pada orang, kelompok, lembaga dalam hal ini perilaku yang diamati. Penelitian ini berada di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar. Lama penelitian ini dilaksanakan sekitar lebih 1 bulan mulai dari bulan Mei 2024. Observasi, wawancara dan studi dokumenter digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Susunan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar sudah efektif mulai dari tahun 2022. Wawancara dilakukan dengan informan yang sebagai fasilitator PAMSIMAS yaitu dengan pak M. Irfan SE., Efektifnya program ini salah satu dari faktor kebersamaan dan cara masyarakat merawat dan menjaga PAMSIMAS tersebut dan dibantu dengan nyatanya program PAMSIMAS tersebut yang dijalankan oleh pemerintahan. Berikut hasil wawancara dan pernyataan oleh informan:

Tabel 1. Tanya Jawab Peneliti dengan Informan

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana tingkat akses air minum dan sanitasi di Desa Kemang Indah sebelum dan setelah pelaksanaan program PAMSIMAS?	<i>Di Desa ini sebelum adanya PAMSIMAS masih mengandalkan air dari sungai, dan kurang layak pakai untuk diminum, karena sekeliling desa ini sungai kampar, jadi warga menggunakan air yang ada disungai, setelah ada PAMSIMAS, warga disini terbantu untuk mendapatkan air yang bersih dan layak.</i>
2.	Bagaimana kualitas air minum dan sanitasi di Desa Kemang Indah sebelum dan setelah adanya PAMSIMAS? adakah pengecekan uji lab ph air?	<i>Pengecekan uji lab tentu ada, Ph air desa ini sebelumnya senilai angka 6,1 yang belum memenuhi standar kelayakan pakainya, standar layaknya ph air itu 6,5-8,5. Dengan begitu</i>

	<i>PAMSIMAS menciptakan sumur bor dengan kedalaman 100-200 meter dengan fasilitas filter.</i>
3. Bagaimana keberlanjutan program PAMSIMAS di Desa Kemang Indah? Apakah ada pengecekan berkala oleh pemerintah terkait pembangunan air minum dan sanitasi tersebut?	<i>Untuk keberlanjutan dan pengecekkannya diserahkan kepada kepala desa dan masyarakat setempat, kepala desanya yang membentuk kelompok pengelola masyarakat untuk mengecek dan perbaikan pada bangunan PAMSIMAS. Dan ada partisipasi dari warga untuk dana cadangannya.</i>
4. Berapakah Pendanaan PAMSIMAS di Desa Kemang Indah?	<i>Untuk dana pembangunan dari pemerintah untuk desa ini sekitar 400 juta dan swadaya tenaga masyarakatnya senilai 45 juta.</i>

Hasil wawancara, 27 Mei 2024

Dalam hal ini dari hasil wawancara, peneliti memaparkan narasi untuk mengukur keefektifan dan realisasi dari PAMSIMAS di Desa Kemang Indah ini. Keefektifan program ini dapat diukur melalui: Pertama, ketepatan sasaran program (Aji & Utomo, 2023). Dalam hal ini pemerintah melakukan program PAMSIMAS pada desa yang sulit mendapatkan air bersih dan tidak layak untuk dikonsumsi bagi masyarakat, karena Desa Kemang Indah yang kami teliti termasuk dalam bagian desa yang tidak memiliki air bersih dan air minum layak pakai. Sebelum adanya program PAMSIMAS, rata-rata masyarakat di Desa Kemang Indah masih mengandalkan aliran air dari sungai yang ada di sekitaran Desa tersebut. Kualitas airnya setelah dilakukan pengecekan oleh fasilitator PAMSIMAS Ph nya senilai 6,1 yang artinya dibawah standar kelayakan air minum, karena standar Ph air minum adalah 6,5 - 8,5. Untuk mencapai kelayakan standar air minum tersebut, PAMSIMAS menciptakan sumur bor dengan kedalaman 100-200 meter dengan fasilitas filter air.

Kedua, pada aspek keberhasilan sosialisasi program pemeliharaan dan pengoperasian sarana prasarana PAMSIMAS (Aji & Utomo, 2023) di Desa Kemang Indah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah yang diwakili oleh fasilitator. Sosialisasi tentang teknis pemeliharaan dan pengoperasian dilakukan pada Desa Kemang Indah untuk menerima program PAMSIMAS ditahun 2022. Sosialisasi dari fasilitator pada awalnya kepada POKMAS (Kelompok Masyarakat). Semua sosialisasi diikuti dengan baik oleh perwakilan dari POKMAS karena mereka sudah sadar mereka butuh program pamsimas sehingga mereka sadar mau dan mampu mengikuti dengan baik sosialisasi tersebut.

Ketiga, tujuan program pemeliharaan dan pengoperasian sarana dan prasarana PAMSIMAS terdapat 2 indikator yaitu:

- 1) Tetap bergunanya prasarana dan sarana yang telah terbentuk sesuai dengan kualitas dan umur pelayanan yang diharapkan (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas,

2022). Upaya dari pengelola untuk memastikan berfungsinya prasarana dan sarana yang telah dibangun sesuai dengan kualitas dan masa layanan yang telah ditetapkan difokuskan pada pemeliharaan dan pengawasan rutin terhadap sarana dan prasarana Pamsimas, khususnya yang terkait dengan air minum. Pengelola program juga berupaya untuk menyiapkan dana cadangan untuk berjaga-jaga apabila infrastruktur – terutama apabila pompa - mengalami kerusakan. Dapat dikatakan bahwa prasarana dan sarana yang telah dibangun sesuai dengan kualitas dan masa pakai yang diharapkan telah dipelihara secara efektif dengan keberhasilan program dalam melakukan kontrol dan pemeliharaan rutin, menempatkan sarana prasarana di area yang sering dikunjungi warga, dan menyisihkan dana cadangan untuk mengganti peralatan yang rusak.

- 2) Memberikan kepercayaan terhadap penanggung jawab sarana untuk menjalankan dan menstabilkan pelayanan sarana yang tersedia. (Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas, 2022). Pemerintah berupaya memberdayakan pengelola sarana untuk mengawasi dan meningkatkan layanan sarana saat ini dengan mengadakan sesi pelatihan jika ada peluang untuk memperluas layanan air minum dan dengan menyelenggarakan pertemuan mengenai pemeliharaan dan pengoperasian teknis melalui asosiasi BPSPAMS di kabupaten. Tujuan program ini telah berhasil dicapai melalui upaya pemerintah untuk mengadakan pertemuan teknis pemeliharaan dan pengoperasian melalui asosiasi BPSPAMS di satu kabupaten dan memberikan pelatihan jika ada kesempatan untuk mengembangkan layanan air minum.

Keempat, Pemantauan program. Pemantauan pertanggung jawaban terhadap pelaksana program pemeliharaan dan pengoperasian sarana prasarana PAMSIMAS khususnya sarana air minum dilakukan oleh pemerintah dan warga desa Kemang Indah secara khusus karena mereka terlibat secara langsung dengan PAMSIMAS di desa Kemang Indah. PAMSIMAS telah melakukan serah terima kepada kepala desa Kemang Indah, dan kemudian kepala desa membentuk POKMAS dalam pemantauan dan pertanggung jawaban atas sarana dan prasarana dari PAMSIMAS agar tetap berjalan dengan sebagai mestinya. Pada program PAMSIMAS ini dana pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintahan untuk Desa Kemang Indah berupa uang senilai 400 juta dan swadaya tenaga masyarakat senilai 45 juta. Kelima, terealisasinya program PAMSIMAS yang didukung dengan kebersamaan dan kekompakan warga tersebut, hal ini membawa pengaruh positif bagi program ini. Terwujudnya program PAMSIMAS ini Sebagian besar dibantu dengan kerjasama pemerintahan dan warga setempat, mewujudkan air minum dan sanitasi yang baik adalah impian semua orang.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat mempengaruhi bahwa Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) sudah berjalan efektif atau sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar sangat bersyukur karena desa mereka menjadi salah satu sasaran pemerintahan dalam menjalankan program PAMSIMAS guna untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar ini sama-sama memelihara dan menjaga program yang diberikan pemerintahan kepada masyarakat Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar. Melalui hasil wawancara ini lewat program pemerintahaan banyak warga ditempat yang sudah memiliki atau mengonsumsi air yang bersih yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat juga mengalami peningkatan soal kesehatan mereka, karena dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat mengonsumsi air bersih yang baik.

6. SARAN

Guna meningkatkan efektivitas disarankan kepada: PAMSIMAS jadwalkan pemeliharaan rutin untuk memastikan sistem tetap berfungsi optimal dan berumur panjang dan lakukan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kendala dan keberhasilan program, serta membuat penyesuaian yang diperlukan. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk lakukan studi kasus yang lebih mendalam di beberapa desa dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, hitung biaya manfaat program secara komprehensif untuk menilai efektivitas program dari segi ekonomi dan eksplorasi pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pemantauan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. A., & Utomo, I. H. (2023). Efektifitas Pelaksanaan Program Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Desa Krendowahono Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Journal Of Rural and Development*, 1(1), 1–9.
- Anonim. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. 1–23.
- Anonim. (2016). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 27/PRT/M/2016 Tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum*. 139–141.
- Hayyin, A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Hulu, S., Hia, A., & Zalukhu, I. (2022). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. *Governance Opinion*, 7(1), 16–27.
- Massyat, M., & Mukhlis, H. (2023). *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) (Studi Desa Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa)*. 1(2021).
- Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2014). *Manajemen birokrasi dan kebijakan: penelusuran konsep dan teori*. Pustaka Pelajar.
- Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas. (2022). *Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas*.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7, 2896–2910.